



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KESIAPSIAGAN MASYARAKAT DALAM MENGATASI RESIKO BENCANA BANJIR DI NAGARI TARAM

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE TO COMMUNITY PREPAREDNESS IN OVERCOMING THE RISK OF FLOOD DISASTER IN NAGARI TARAM

Kalpana Kartika^{1*}, Taufiqur Rahman²

¹Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia

² Program Studi sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia
email: kalpanakartika6@gmail.com, 081277431464

ABSTRAK

Bencana adalah serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam, serta faktor manusia yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis lainnya. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan kesadaran untuk bersiap dalam mengantisipasi bencana. Banjir adalah bencana alam terbesar di dunia. Pada tanggal 13 Mei 2024 terjadi bencana alam banjir di Batang Sinamar yang menenggelamkan Jorong Subarang, Tanjung Kubang, Balai Cubadak, Parak Baru dan Jorong Tanjuang Ateh Nagari Taram Kecamatan Harau. Masyarakat di Nagari Taram masih membuang sampah ke sungai sehingga menyebabkan sungai tersumbat dan rawan banjir. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana banjir di Nagari Taram Kecamatan 50 Kota Tahun 2024. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik probabilitas sampling dengan pendekatan simple random sampling. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dengan p value = 0,000 ($p < 0,05$), sikap dengan p value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan kesiapsiagaan bencana banjir. Kesimpulan: berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko bencana banjir.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan: Pengetahuan, Sikap, Resiko Banjir

ABSTRACT

*Disasters are a series of events that threaten and disrupt people's lives caused by natural and non-natural factors, as well as human factors that cause casualties, environmental damage, property loss and other psychological impacts. Knowledge can influence attitudes and awareness to be prepared in anticipating disasters. Floods are the world's leading natural disasters. On May 13 2024, a natural disaster flood occurred in Batang Sinamar which submerged Jorong Subarang, Tanjung Kubang, Balai Cubadak, Parak Baru and Jorong Tanjuang Ateh Nagari Taram, Harau sub-district. People in Nagari Taram still throw rubbish into the river, which causes the river to become clogged and prone to flooding. **Objective:** To identify the relationship between knowledge and attitudes towards community preparedness in facing the risk of flood disasters in Nagari Taram District 50 Kota in 2024. **Method:** This research uses quantitative methods with a cross sectional design approach. The sample in this study*



was taken using a probability sampling technique using a simple random sampling approach. Results: The results of this research show knowledge with a p value = 0.000 ($p < 0.05$), attitude with a p value of 0.000 ($p < 0.05$), which means there is a significant relationship with flood disaster preparedness. Conclusion: based on the research results, it can be concluded that knowledge and attitudes have a relationship with preparedness in facing the risk of flood disasters.

Keywords: Preparedness: Knowledge, Attitude, Flood risk

PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang dapat disebabkan oleh factor alam dan non alam, maupun itu factor manusia sehingga dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis lainnya (UU No. 24,2007). Menurut (Aryono, 2011) banjir merupakan bencana alam yang perlu di perhatikan karena dapat mengancam korban jiwa dan ekonomi masyarakat dan merupakan bencana alam yang ketiga terbesar di dunia yang telah banyak menelan korban jiwa dan kerugian harta benda (Yatnikasari et al., 2020).

Menurut World Health Education (WHO) pada tahun terakhir jumlah korban banjir mencapai 2,6 juta jiwa. Data yang ditunjukkan badan nasional penanggulangan bencana (2021) menyatakan kejadian banjir di Indonesia dari 1 januari hingga 28 desember 2021 terjadi sebanyak 1.288 kejadian (Apriyani & Sari, 2023). Sedangkan menurut data dan informasi bencana Indonesia (DIBI) sebanyak 24.969 kejadian dengan jumlah korban jiwa sebanyak 5.060.778 jiwa dan rumah terdampak bencana sebanyak 19.169 fasilitas yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (BNPB, 2020) dalam (Apriyani & Sari, 2023).

Secara geografis Indonesia terletak pada wilayah yang rentan terhadap bencana seperti tanah longsor, gempa bumi, letusan gunung berapi dan banjir. Dari beberapa bencana, bencana banjir merupakan bencana yang sering terjadi dan merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari di sejumlah daerah sekitar 30% dari 5000 sungai besar yang ada di Indonesia yang melintasi kawasan padat penduduk. Presentase kejadian banjir di Indonesia mencapai 38% dari seluruh kejadian bencana (Lindawati & Wasludin, 2017).

Berdasarkan data Badan nasional penanggulangan bencana (2019) bencana terbanyak yang terjadi di Indonesia adalah bencana hidrometeorologi yang didominasi oleh tanah longsor, banjir, puting beliung dan gempa bumi. Banjir dengan jumlah kejadian 1.275, mengakibatkan korban terbanyak di bandingkan kejadian lainnya (Yatnikasari et al., 2020).

Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah dengan potensi tinggi bencana (IRBI, 2022) dalam (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Barat, 2022). Disebabkan karena provinsi Sumatera Barat yang terletak di bagian barat tengah pulau Sumatera Barat yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia di sebelah barat, gunung api yang berada pada jajaran perbukitan barisan dan jalur sesar semangko yang membelah pulau Sumatera dari Aceh hingga Lampung. Selama tahun 2022, setidaknya telah terjadi sebanyak 123 kejadian banjir di provinsi Sumatera Barat dan 186 kecamatan tercatat pernah tertimpa banjir. Banjir tersebut berdampak kepada 283 jiwa menggungsi dan 2.508 rumah terkena dampak akibat bencana banjir. Banjir dengan dampak paling luas terjadi pada bulan januari dan September dimana pada bulan tersebut puncak musim hujan. Kota Bukittinggi menjadi daerah dengan kejadian banjir tertinggi dengan jumlah 28 kejadian dan di ikuti oleh kabupaten pesisir selatan dengan jumlah 14 kejadian dan pasaman barat dengan jumlah kejadian 11 kejadian.

Taram merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota di provinsi Sumatera Barat dengan jumlah penduduk 8.813 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.934 orang. Pada tanggal 13 mei 2024 telah terjadi bencana alam banjir di batang sinamar yang merendam jorong subarang, tanjung kubang, balai cubadak, parak baru dan jorong tanjuang ateh



nagari taram kecamatan harau bencana ini mengakibatkan beberapa kerugian seperti fasilitas umum 1 masjid dan dua musholla yang berada di nagari taram dan merendam 258 rumah warga , 300 Ha persawahan dan 150 Ha perkebunan , dan merendam 7 heller mata pencarian warga.

Pada saat melakukan kunjungan ke Nagari Taram peneliti bertanya kepada perangkat wali Nagari perihal terjadinya banjir di nagari taram apakah ada korban jiwa saat terjadi banjir, perangkat menjelaskan pada saat terjadi hujan yang tinggi di beberapa daerah kemungkinan besar daerah taram ini akan ada kenaikan debit air dan intensitas air tinggi pada tahun 2019 pemerintah nagari taram melakukan program buang sampah pada tempatnya dan melakukan normalisasi batang air tidak membuang sampah di sungai sangat besar pengaruhnya. Setelah program itu dilakukan bencana banjir di nagari taram mulai berkurang dengan kurun aktu 3 tahun tidak ada bencana banjir terakhir hingga tahun 2023.

Dari 5 masyarakat yang di wawancarai, 3 masyarakat kurang siap siaga menghadapi banjir karna masih banyak masyarakat yang meletakkan barang elektronik di dapur atau bagian belakang yang rendah karena bahaya listrik. Masyarakat masih menunggu air naik kerumah nya baru masyarakat tersebut mau menggungsi ke tempat yang lebih aman. 2 orang masyarakat masih belum tau mengenai sikap bencana dan kesehatan diri. 2 orang masyarakat tersebut mengeluh lelah, demam, gatal-gatal dikarenakan air yang kotor dan kurang tidur, kurang istirahat dan tidak terpenuhny asupan makanan yang bergizi. Masyarakat masih banyak membuang sampah di sungai contohnya

masyarakat masih membuang sampah di tepian sungai dekat pasar dan menumpuk sampah di pasar yang menyebabkan banyak alat yang tidak baik untuk kesehatan dan sampah yang di buang di sungai menyebabkan air tersumbat dan menyebabkan banjir. Masyarakat setelah banjir tidak memperhatikan kesehatan contoh nya dari air bersih masyarakat banyak terkena gatal-gatal, demam dan lelah ketika banjir. Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu diteliti apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi resiko bencana banjir.

Tujuan Penelitian Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi resiko bencana banjir Nagari Taram Kabupaten 50 Kota.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan dalam mencapai eksperimen yang telah ditentukan dan sebagai panduan dalam melakukan eksperimen penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terkena banjir lebih tepatnya di jorong subarang sebanyak 123kk. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji chi square*.



HASIL

Tabel 1. Analisa univariat

Tabel.1 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden di jorong subarang di nagari taram kabupaten 50 kota tahun 2024 (n=94)

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	85	90,4
2	Tidak baik	9	9,6
	jumlah	94	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 94 memiliki pengetahuan yang baik dan 9 responden sebagian besar 85 responde (90,4%) (9,6%) memiliki pengetahuan yang tidak baik

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden di jorong subarang nagari taram kabupaten 50 kota tahun 2024 (n=94)

No	Sikap	f	%
1	Positif	84	89,4
2	negatif	10	10,6
	jumlah	94	100

Berdasarkan tabel. 2 diketahui bahwa 94 responden sikap yang positif dan 10 responden (10,6%) sebagian besar 84 responden (89,4%) memiliki sikap yang negative.

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan kesiapsiagaan responden di jorong subarang nagari taram kabupaten 50 kota tahun 2024 (n=94)

No	Kesiapsiagaan	f	%
1	Siap siaga	82	87,2
2	Tidak siap siaga	12	12,8
	jumlah	94	100

Berasarkan tabel 3 diketahui bahwa 94 responden (12,8%) memiliki kesiapsiagaan yang kurang siap sebagian besar 82 responden (87,2%) memiliki siaga. kesiapsiagaan yang siap siaga dan 12 responden



a) Analisa bivariat

Tabel 4 hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat di jorong subarang nagari taram kabupaten 50 kota tahun2024 (n=94)

pengetahuan	kesiapsiagaan				Total	OR	P value
	Siap		Kurang siap				
	n	%	n	%			
Baik	82	96,5	3	3,5	85	100	28,333 (9,324- 86,097)
Kurang baik	0	0	9	100	9	100	
jumlah	82	96,5	12	3,5	94	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat diperoleh ada sebanyak 82 (96,5%) masyarakat mendapatkan pengetahuan baik sedangkan 3 (3,5%) masyarakat yang memiliki pengetahuan baik namun tidak menghadapi resiko bencana banjir dengan baik. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p=0,000$, maka dapat disimpulkan ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi resiko bencana banjir. Dari hasil analisis didapatkan pula nilai $OR = 28,333$, artinya responden yang mendapatkan pengetahuan tinggi berpeluang 28,33 kali lebih baik kesiapsiagaan dalam menghadapi resiko bencana banjir dengan baik.

Tabel 5 hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat di jorong subarang nagari taram kabupaten 50 kota tahun2024 (n=94)

pengetahuan	kesiapsiagaan				Total	OR	P value
	Siap		Kurang siap				
	n	%	n	%			
Baik	82	96,5	3	3,5	85	100	28,333 (9,324- 86,097)
Kurang baik	0	0	9	100	9	100	
jumlah	82	96,5	12	3,5	94	100	

Berdasarkan tabel 5.4 hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat diperoleh ada sebanyak 82 (96,5%) masyarakat mendapatkan pengetahuan baik sedangkan 3 (3,5%) masyarakat yang memiliki pengetahuan baik namun tidak menghadapi resiko bencana banjir dengan baik. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p= 0,000$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi resiko bencana banjir. Dari hasil analisis didapatkan pula nilai $OR = 28,333$, artinya responden yang mendapatkan pengetahuan tinggi berpeluang 28,33 kali lebih baik kesiapsiagaan dalam menghadapi resiko bencana banjir dengan baik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa 94 responden sebagian besar 85 responden (90,4%) memiliki pengetahuan yang baik dan 9 responden (9,6%) memiliki pengetahuan yang tidak baik.

Menurut (Dwi Rahmawati & Siti Fatmawati, 2022) berdasarkan hasil penelitian distribusi pengetahuan warga di desa koripan kecamatan polanharjo kabupaten klaten diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 85 responden (95,5%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (4,5%).

Sikap masyarakat

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa 94 responden sebagian besar 84 responden (89,4%) memiliki sikap yang positif dan 10 responden (10,6%) memiliki sikap yang negative.

Menurut (Lindawati & Wasludin, 2017) responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 35 orang (62,5%) dimana 23 orang (66%) memiliki kesiapan dalam menghadapi banjir. Sikap dalam menghadapi bencana banjir merupakan salah satu indikator penilaian perilaku kesiapsiagaan. Kepala harus memiliki sikap positif (merespon, menghargai, dan bertanggung jawab) dalam kesiapsiagaan rumah tangga

sehingga dapat meminimalkan kerugian dan korban banjir.

Kesiapsiagaan masyarakat

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa 94 responden sebagian besar 82 responden (87,2%) memiliki kesiapsiagaan yang siap siaga dan 12 responden (12,8%) memiliki kesiapsiagaan yang kurang siap siaga.

Menurut penelitian (Fitriani & Selvyana, 2021) berdasarkan hasil penelitian 606 responden dengan variabel kesiapsiagaan dengan sebagian besar 349 (37,6%) memiliki kesiapsiagaan dengan siap dan 257 (42,4%) memiliki kesiapsiagaan kurang siap. Kesiapsiagaan menghadapi bencana merupakan salah satu cara untuk memprediksi bencana dengan menggunakan metode yang tepat dalam melakukan tindakan untuk mengurangi resiko bencana.

Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat

Berdasarkan tabel 5.4 hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat diperoleh ada sebanyak 82 (96,5%) masyarakat mendapatkan pengetahuan baik sedangkan 3 (3,5%) masyarakat yang memiliki pengetahuan baik namun tidak menghadapi resiko bencana banjir dengan baik. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p= 0,000$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi resiko bencana banjir. Dari hasil analisis didapatkan pula nilai $OR = 28,333$, artinya responden yang mendapatkan pengetahuan tinggi berpeluang 28,33 kali lebih baik kesiapsiagaan dalam menghadapi resiko bencana banjir dengan baik.

Menurut penelitian (Rosita Agung Wicaksono & Ida Nur Imamah, 2022) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di desa brangkal. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Dalam



menghadapi bencana banjir masyarakat yang memiliki pengetahuan baik 70% kali akan lebih siap dalam menghadapinya. Dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 70% dengan kesiapsiagaan sangat siap sebesar 97,1%. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat maka kesiapsiagaannya juga sangat siap.

Hubungan sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat

Berdasarkan tabel 5.5 hasil analisis hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi resiko bencana banjir diperoleh sebanyak 82 (97,6%) yang memiliki sikap positif sedangkan 2 (2,4%) masyarakat yang memiliki sikap positif namun tidak siap siaga dalam menghadapi resiko bencana banjir. Hasil uji chi-square diperoleh $p=0,000$ yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi resiko bencana banjir yang dilakukan oleh responden. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=42,000$, artinya responden dengan sikap yang positif berpeluang 42 kali untuk menghadapi resiko bencana banjir dengan baik.

Menurut (Lindawati & Wasludin, 2017) penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan nilai p value sebesar 0,48. Nilai OR 1,74 yang artinya orang yang memiliki sikap baik akan siap siaga satu kali dari orang yang tidak baik sikapnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Resiko Bencana Banjir Di Nagari Taram Kabupaten 50 Kota Tahun 2024” dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi

resiko bencana banjir di nagari taram kabupaten 50 kota.

SARAN

Untuk pihak masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kesiapsiagaan dalam menghadapi resiko bencana banjir. Sehingga masyarakat lebih siap siaga jika terjadinya bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A., & Sari, K. M. (2023). Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Psik Semester Vi Ikest Muhammadiyah Palembang Tentang Penatalaksanaan Bencana Banjir. *Masker Medika*, 11(1), 62–70. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.519>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).
- Aryono, D. P. (2011). The Silent Disaster Bencana dan Korban Massal. CV. *Sagung Seto. Jakarta*.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Barat. (2022). Data dan Informasi Bencana Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022. *BPBD Sumatera Barat*. https://ppid.sumbarprov.go.id/images/2023/09/file/Buku_DIBI_2022.pdf
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dwi Rahmawati, & Siti Fatmawati. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 513–522. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.892>



- Fitriani, D. R., & Selvyana, N. A. (2021). Hubungan Pengalaman dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1845–1854.
- Harahap, M. E., Lufti, M., & Muthalib, A. (2015). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Perkebunan Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 1(1), 21–29.
- Hidayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeiajournal of Public Health Research and Development*, 4(4), 557–586. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia><https://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/38362>
- Hidayati, D. (2006). Kajian Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami. *Jakarta: LIPI-UNESCO-ISDR*.
- Idawati, I., Mirdahni, R., Andriani, S., & Yuliana, Y. (2021). Analisis Penyebab Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di RSUD Tgk. Chik Ditiro Kabupaten Pidie. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(4), 593–608.
- IWAN. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Masyarakat Desa Sriharjo Imogiri Bantul Yogyakarta. <https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/27581>
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Deepublish.
- Lastriani Astuti Pandi, L. A. P., Yusuf Saktiawan, Y. S., & Devita Sari, D. S. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bandang. *Media Husada Journal of Environmental Health Science*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.33475/mhjeh.v2i2.33>
- Lindawati, L., & Wasludin, W. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan Pada Masyarakat Rw 05 Rt 01 Dan Rt 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(2), 195–202. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i2.86>
- Mas'Ula, N., Siartha, I. P., & Citra, I. P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103–112.
- Noorratri, E. D. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pucang Sawit Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Pucang Sawit. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 12(1).
- Notoatmodjo, S. (2012a). Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan VI). *Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2012b). *Metodologi penelitian kesehatan tahun 2012*.
- Pangestika, R., Wilti, I. R., Zainal, A. U., & Dahlia, S. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Risiko Penyakit Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi. *JURNAL KESEHATAN*



- LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 91–98.
<https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.455>
- Purwoko, A. (2015). *Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*.
- Rahim, R. (2021). *Metode Kuantitatif (Teori dan Praktik) Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. 5–9.
- Ridha, R., & Husna, C. (2017). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Penanggulangan Banjir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(4).
- Rosita Agung Wicaksono, & Ida Nur Imamah. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal Sragen. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 302–308.
<https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1107>
- Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In *Tahta Media Group*.
- Shari, W. W., Ariyani, H., & Zani, A. Y. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMK dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 197–208.
<https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.130>
- Sitorus, M. E. J., Nababan, D., & Bangun, H. A. (2023). Dampak Bencana Banjir Terhadap Kesehatan Masyarakat SiatasBarita. *Tour Abdimas Journal*, 2(2), 54–59.
<https://tourjurnal.akupuntour.com/index.php/tourabdimasjournal>
- Tawakkal, G. T. I., & Subekti, T. (2023). *Metodologi Penelitian Sosial Dasar*. Universitas Brawijaya Press.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Metodologi Penelitian*.
- Yari, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Mahasiswa Kesehatan di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2), 52–62.
<https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>
- Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik*, 18(2), 135–149.
<https://doi.org/10.37031/jt.v18i2.102>